

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi dengan judul **“GAMBAR ALLAH DALAM DOGMA GEREJA TORAJA DI JEMAAT KARMELE BATUPAKKA DAN RELEVANSINYA TERHADAP KRISIS EKOLOGI”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja dalam penyusunan tugas akhir. Skripsi tahun ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa dukungan modal maupun materi yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat selesai.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Dr. Joni Tapingku M.Th., dan semua civitas akademika atas doa, kerjasama, dan bantuan selam penulis melaksanakan pendidikan di kampus
2. Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th., selaku wakil rektor I IAKN Toraja yang menangani bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, yang selama ini sudah banyak membantu penulis dalam mengurus keperluan akademik

3. Dr. Abraham S. Tanggulangan M.Si., selaku wakil II IAKN Toraja, yang menangani bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan yang selama ini juga banyak membantu penulis dalam keperluan administrasi dan telah mengajar penulis pada beberapa mata kuliah.
4. Dr. Setrianto Tarrapa selaku Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama IAKN Toraja
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th., dan bapak Fajar Kelana, M.Th., dekan I dan bapak Roby Marrung wakil II Fakultas Teologi Kristen
6. Bapak Samuel Tokam, M.Th., selaku ketua Program Studi Teologi Kristen dan selaku dosen pembimbing pertama
7. Bapak Darius, M.Th., selaku koordinator Program Studi Teologi Kristen dan selaku dosen penguji pertama
8. Ibu Sanda Mongan, S.Th.,M.Pd.K, Ibu Mery Toban, S.Th., M.Pd.K., Ibu Yelinda Sri Silvia, M.Th., dan Ibu Hasrat Dewy Rante Allo, M.MG., yang sudah menjadi orang tua dalam perwalian selama kuliah di Institut Agama Kristen Negeri Toraja
9. Bapak Hardi Saputra, M.Th., selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan dalam membimbing dan mengarahkan penulis
10. Ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th., sebagai dosen penguji kedua yang juga memberikan arahan dalam penyusunan tulisan ini

11. Ayah Marthen Rombe dan Ibu Mariana Sampe selaku orang tua yang paling berjasa dalam hidup penulis, mereka telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketekunan serta dukungan dan doa yang diberikan tiada hentinya, mencukupi segala keperluan penulis secara khusus dalam hal biaya pendidikan, sehingga penulis boleh meraih cita-cita
12. Untuk saudara dan saudariku, Nelson, Wilda, Otniel Marthen Alik, Wirista Marthen Limbu, dan keponakan Aldercy Awil Palebangan, yang telah memberikan dukungan serta motivasi penulis dalam menempuh pendidikan
13. Gereja Toraja Hermon Tombang, Klasis Uluvalu sebagai tempat penulis untuk melaksanakan SPPD, Lembang Kadundung Kecamatan Masanda tempat lokasi KKN-T dan Gereja Toraja Durian Bela' Klasis Malangke' tempat penulis melaksanakan KKL.
14. Kepada sahabat-sahabat yang ada di kampus IAKN Toraja (Selmi Datu Limbong, Widia Lilis Monang, Irma Frans Kosi, Srikurniathy, Surianti Soma, Wici Agrianisari), yang sudah menjadi tempat berbagi keluh kesah penulis
15. Kepada sahabat-sahabat KKN-T di Lembang Kadundung (Tinggi, Barto, Yetri, Wici Agrianisari, Resti, Septiani, Stelah, Bungamawelona, Vebrianti, Berti, dan Asriani), yang sudah menjadi teman sekaligus saudara dalam berbagi cerita dan juga senantiasa memberikan motivasi bagi penulis.

16. Jemaat Karmel Batupakka Cabang Kebaktian Tanggoro Karassik yang menjadi tempat pelayanan penulis
17. Jemaat Karmel Batupakka yang menjadi tempat pelayanan dan juga tempat penelitian penulis
18. Untuk Kost IsaKen yang menjadi tempat tinggal penulis selama menempuh pendidikan dan juga teman-teman kost (Deliyana, Erlan, Greis, Anggun, Marni, Novi) yang memberikan semangat dan menghibur penulis
19. Rekan-Rekan seperjuangan kelas L dan Kelas B (Teologi) dan teman-teman seangkatan 2019 yang sudah menjadi teman yang baik, selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini akan memberikan manfaat kepada pembaca, sekian dan terima kasih. Tuhan Yesus Memberkati.

Tana Toraja, Kamis, 07 Juni 2023

Penulis

Wirma Marthen Rombe

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap makhluk hidup. Ekologi adalah ilmu tentang organisme dalam kaitannya dengan alam sekitarnya, yang semuanya dianggap berada dalam satu rumah. Artinya bahwa benda yang tidak bergerak maupun yang bergerak memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.<sup>1</sup> Kehidupan setiap organisme tersebut bergantung pada lingkungan hidup/alam semesta, dan setiap makhluk hidup memiliki suatu ketergantungan atau saling membutuhkan satu dengan yang lain. Pentingnya suatu lingkungan bagi setiap makhluk hidup ialah mampu memberikan dan memenuhi setiap kehidupan bagi makhluk itu sendiri, dan dalam hal ini makhluk hidup juga mampu menjaga keseimbangan ekosistem alam tanpa merusak atau mengeksploitasi alam/lingkungan tersebut. Tugas dan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, karena di sanalah habitat mereka, tetapi yang terjadi saat ini manusia lebih banyak merusak dan mencemari lingkungan mereka sendiri.

Menurut Lynn White dalam tulisan Purwa Hadiwardoyo berpendapat bahwa rusaknya lingkungan hidup disebabkan oleh

---

<sup>1</sup>Jonar Simatorang, *KAMUS ALKITAB & THEOLOGI Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), 124.

antroposentrisme Agama Kristen, yang menganjurkan manusia untuk menguasai bumi. Berbeda dengan Albert Schweitzer mengemukakan tentang desakan masyarakat untuk mengubah mentalitas, masyarakat yang menghormati segala bentuk kehidupan tidak hanya menghormati manusia.<sup>2</sup> Allah lebih dahulu menciptakan langit dan bumi, kemudian menciptakan dan akhirnya menciptakan binatang-binatang dan manusia perempuan dan manusia pria.<sup>3</sup> Perilaku yang dilakukan oleh manusia memiliki dampak yang sangat besar bagi ekosistem alam seperti dalam hal menggunduli hutan, membuang sampah dengan sembarangan, parit atau selokan yang tersumbat oleh sampah-sampah yang dibuang secara kesengajaan, baik dalam bentuk sampah organik, anorganik, sampah berbentuk debu dan abu yang dihasilkan pembakaran dan sampah berbentuk yang tergolong limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Sampah tersebut menyebabkan berkurangnya keseimbangan ekosistem alam, tanah akan menjadi kurus (tidak menghasilkan tanah yang subur).

Manusia diciptakan menurut Gambar Allah yang melekat pada diri manusia (Kej. 1:26). Penciptaan manusia bertujuan untuk melaksanakan misi Allah yang datang ke dunia, sehingga manusia dalam hubungannya dengan makhluk-makhluk lain disebut sebagai wakil Allah.<sup>4</sup> Hubungan manusia

---

<sup>2</sup> Purwa Hadiwaryono, *Teologi Ramah Lingkungan Sekilas Tentang Ekoteologi Kristiani* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 81-82.

<sup>3</sup>Ibid, 8.

<sup>4</sup>F. W. BUSH W.S Lasor, D.A. Hubbard, *Pengantar Perjanjian Lama 1, Taurat Dan Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 123.

dengan Allah, berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia. Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, yang berarti bahwa kewajiban manusia terhadap Allah adalah menyatakan kemuliaan-Nya terhadap sesama makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai Gambar Allah, diciptakan untuk merawat dan memelihara ciptaan Allah lainnya seperti lingkungan hidup.

Krisis ekologi sangat berdampak buruk bagi alam dan manusia, seperti di Jemaat Karmel Batupakka belum memiliki tempat pembuangan sampah yang mengakibatkan sampah berserakan baik di jalan maupun di selokan baik sampah yang mudah terurai maupun sampah yang tidak terurai. Masyarakat di sana, sangat jarang melaksanakan gotong royong untuk membersihkan sehingga, sampah-sampah yang dibuang tersebut semakin hari-semakin bertumpuk, dan ketika perilaku secara terus menerus akan memberikan dampak yang buruk bagi Jemaat Karmel Batupakka, karena akan berdampak dan menimbulkan penyakit terhadap orang-orang di sana.

Hal ini juga akan berdampak bagi generasi-generasi yang akan datang, akan selalu mencontohi sikap yang dilakukan oleh warga dengan membuang sampah sembarangan dan itu akan dianggap baik oleh mereka, karena disitu mereka mengetahui dan melihat bahwa dengan membuang sampah sembarang itu merupakan rutinitas yang baik untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu tentang Teologi Lingkungan telah dilakukan oleh Destin Mangenda, Peronika Rapa' dan Lily Pongturunan. Dan penelitian ini juga dilakukan oleh Lily Pongturunan, yang meneliti tentang kerusakan lingkungan oleh karena pekerja pertambangan dengan pemahaman Jemaat Manunggal Dawi-Dawi, dimana mereka melakukan eksploitasi yang berlebihan terhadap alam, pencemaran dan kerusakan lingkungan dan membuka pertambangan yang secara ilegal.<sup>5</sup> Peronika Rapa', melakukan penelitian tentang kerusakan lingkungan lingkungan yang tidak disadari oleh masyarakat dimana, mereka melakukan penggundulan hutan yang mengakibatkan kurangnya pasokan air bersih, tanpa menanam pohon kembali dan membuka lahan-lahan besar setiap hari.<sup>6</sup>

Destin Mangenda, penelitiannya mengenai kejadian bencana alam seperti banjir, longsor, yang terjadi tidak lagi dilihat sebagai peristiwa yang terjadi yang disebabkan oleh perbuatan manusia terhadap lingkungannya, tetapi manusia justru sibuk mencari apa dan siapa penyebab peristiwa itu

---

<sup>5</sup>Lily Pongturunan, *Analisis Mengenai Bagaimana Pemahaman Gereja GEPSULTRA Jemaat Manunggal Dawi-Dawi Terhadap Mandat Allah Dalam Menjawab Kerusakan Lingkungan Yang Ada di Sekitarnya*, (IAKN Toraja, 2011), 5.

<sup>6</sup>Peronika Rapa', "Kajian Teologis Peran Gereja Toraja Jemaat Paloloan Dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Di Lembang Pongbembe, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja" (IAKN Toraja, 2015).



terjadi.<sup>7</sup> Dalam pandangan ini, manusia tidak menyadari dan mengetahui tentang perbuatan mereka terhadap lingkungan .

Tetapi jika melihat realitas masalah di atas, tulisan ini menawarkan gambar Allah dalam Pengakuan Gereja Toraja (PGT) yang ditinjau dari perspektif ekoteologi John Calvin.<sup>8</sup> John Calvin mengatakan bahwa *natura theatrum Gloria* (alam adalah panggung kemuliaan Allah).<sup>9</sup> Dalam pandangan ini, Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk memelihara ciptaan lainNya. Alam dikatakan panggung kemuliaan Allah karena ciptaan Allah yang tidak bisa dapat diukur menggunakan alat pengukur.

Alam harus dipelihara dan dikelola dengan baik seperti yang telah Tuhan perintahkan kepada nenek moyang Adam dan Hawa. Adapun isi dari Pengakuan Gereja Toraja yang telah disahkan di Makale yang menjadi intinya ialah “Yesus Kristus Itulah Tuhan Dan Juruselamat” , dan dalam Pengakuan Gereja Toraja ini berisi 8 (delapan) bab yaitu Bab I (Tuhan Allah), Bab II (Firman Allah), Bab III (Manusia), Bab IV (Penebusan), Bab V (Pengudusan), Bab VI (Umat Allah), Bab VII (Dunia), dan Bab VIII (Zaman Akhir).<sup>10</sup> Dalam konsep manusia dalam Pengakuan Gereja Toraja manusia dicantumkan dalam Bab III berisi tentang: asal usul manusia, kehidupan

---

<sup>7</sup>Destin Magenda, “TEOLOGI LINGKUNGAN: Analisis Ekoteologi Tentang Sikap Orang Kristen Dalam Menanggapi Bencana Alam Banjir Di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda’ Klasis Masamba” (IAKN Toraja, 2021), 3.

<sup>8</sup>Dwi Budhi Cahyono, “Eko-Teologi Jhon Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi),” *DIEGESIS: Jurnal Teologi* Volume 6, no. 2 (2021): 75.

<sup>9</sup> Emmanuel Gerrit Singgih, *DARI RUANG PRIVAT KE RUANG PUBLIK Sebuah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 26.

<sup>10</sup>Andarias Kabanga’, *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 247.

manusia, kematian manusia, dan keselamatan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar-Nya, Gambar Allah adalah hubungan dalam tanggungjawab dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta dalam pengenalan yang benar, kesucian, kebenaran dan kasih.<sup>11</sup>Manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar-Nya, dan Gereja Toraja mengakui Allah sebagai khalik yang menciptakan manusia (Kej. 1:26) serta makna .<sup>12</sup>

Penciptaan manusia menurut rupa-Nya, merupakan suatu relasi dalam tanggung jawab dengan Allah, sesama manusia serta alam semesta, dalam pengenalan yang benar, kesucian, kebenaran dan kasih. Gambar Allah merupakan suatu relasi yang tanggung jawab-Nya menempatkan seluruh manusia di dalam kedudukan yang sama dan mengikat seluruh manusia untuk bisa hidup dalam mengasihi.<sup>13</sup> Pandangan Calvin seperti yang dikutip oleh Dwi Budhi Cahyono dalam tulisannya ekologi adalah tanggung jawab manusia terhadap ekologi nyata dalam sikap *“Give an account of your stewardship,”* yaitu sebuah sikap yang bertanggung jawab dari manusia untuk menaklukan bumi, memelihara dan mengusahakannya bagi

---

<sup>11</sup>Ibid, 250.

<sup>12</sup>Ibid, 249.

<sup>13</sup>Paulus M. Tangke, “ISI PENGAKUAN IMAN GEREJA TORAJA,” Jurnal *CYBERWISE-SOLI DEO GLORIA* (2012), Senin, 06 Maret 2023 20.49. <https://paulusmtangke.wordpress.com/2012/06/13/isi-pengakuan-iman-gereja-toraja/>

kesejahteraan manusia.<sup>14</sup> Manusia harus benar-benar mengetahui tentang tugas yang telah Allah mandatkan terhadap manusia dan ciptaan lainnya.

Penulis ingin mengkaji ekologi menggunakan teori yang dikaitkan dengan Gambar Allah dalam Pengakuan Gereja Toraja dan relevansinya terhadap krisis ekologi di Jemaat Karmel Batupakka. Dari pandangan tersebut maka, gambar Allah yang ada pada diri manusia harus ditunjukkan melalui perilaku manusia terhadap lingkungan yang harus dilestarikan dan tidak boleh dicemarkan.

## **B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Gambar Allah dalam Pengakuan Gereja Toraja dan relevansinya terhadap krisis ekologi di Jemaat Karmel Batupakka.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari tinjauan latar belakang, penulis menuangkannya dalam rumusan masalah yaitu bagaimana relevansi Gambar Allah dalam Pengakuan Gereja Toraja di Jemaat Karmel Batupakka terhadap krisis ekologi?

---

<sup>14</sup>Cahyono, *"Eko-Teologi Jhon Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi)"*, 76.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui relevansi Gambar Allah dalam Pengakuan Gereja Toraja dan relevansinya di Jemaat Karmel Batupakka terhadap krisis ekologi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan yang baik pelaksanaannya secara langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberi masukan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk pengembangan ilmu teologi dalam bentuk ekologi supaya dalam upaya menjadi ekosistem berjalan dengan baik, sehat dan manusia mampu mengusahakan dan memelihara alam dengan baik. Manfaat untuk para akademis ialah dalam menjalani setiap aktivitas, kebersihan juga tentu dapat mempengaruhi setiap kegiatan kita bahkan dalam pemikiran

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai ekologi.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi setiap pembaca agar bisa lebih memperhatikan keseimbangan ekosistem sebagaimana yang telah diberikan oleh Allah supaya dalam hal ini setiap kebutuhanyang diperlukan oleh manusia dapat terpenuhi dengan adanya alam yang terjaga dengan baik dan menjaga keseimbangan ekosistem.

### c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Prodi Teologi Kristen yang ingin lebih mengetahui dan mendalami mengenai tentang Gambar Allah di Jemaat Kamel Batupakka dan sumbangsinya terhadap ekologi

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan juga untuk penulis dalam penyusunan agar penulisan ini lebih sistematis, maka berikut adalah sistematika penulisannya.

- BAB I : Pendahuluan yang berisi pemaparan tentang latar masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang Konsep-konsep Gambar Allah, Gambar Allah menurut Alkitab, ekologi, Pengertian Ekologi, Biografi John Calvin, dan Landasan Pemikiran John Calvin, dan Alur Berfikir Gereja Toraja Dalam Tanggung Jawab Terhadap Ciptaan Lainnya.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian
- BAB IV : Pemaparan hasil Observasi, wawancara dan analisis hasil penelitian
- BAB V : Kesimpulan dan saran

